



MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN WISATA SIANTAN PARK DI DESA KUNTU DARUSSALAM KECAMATAN KAMPAR KIRI

Tiara, T. Romi Marnelly

Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Riau

Abstrak

Modal sosial merupakan salah satu unsur penting dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang meliputi kepercayaan, jaringan sosial, dan norma. Modal sosial berperan dalam mendorong kerja sama serta partisipasi masyarakat dalam mengembangkan suatu objek wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui modal sosial dalam pengembangan wisata Siantan Park di Desa Kuntu Darussalam Kecamatan Kampar Kiri. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pengelola wisata dan masyarakat sekitar yang terlibat langsung dalam pengembangan wisata Siantan Park. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial dalam pengembangan wisata Siantan Park meliputi kepercayaan, jaringan sosial, dan norma. Kepercayaan antar pengelola dan masyarakat sudah terjalin, namun masih perlu ditingkatkan. Jaringan sosial yang terbentuk belum maksimal, terutama dalam menjalin kerja sama dengan pihak luar. Norma seperti gotong royong dan kebersamaan telah diterapkan, tetapi belum sepenuhnya konsisten. Secara keseluruhan, modal sosial memberikan dampak positif terhadap pengembangan wisata, meskipun masih terdapat kendala yang menghambat optimalisasi pengelolaan wisata.

Kata Kunci: Modal Sosial, Pengembangan Wisata, Kepercayaan, Jaringan Sosial, Norma.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi pariwisata yang sangat besar, baik dari segi keindahan alam, budaya, maupun kearifan lokal

masyarakat. Pengembangan sektor pariwisata menjadi salah satu upaya strategis dalam meningkatkan perekonomian daerah serta kesejahteraan masyarakat. Dalam

konteks ini, pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (community-based tourism) menjadi pendekatan yang penting karena melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata.

Keberhasilan pengembangan pariwisata tidak hanya ditentukan oleh potensi sumber daya alam, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial yang ada dalam masyarakat. Salah satu faktor penting tersebut adalah modal sosial. Modal sosial mencakup unsur kepercayaan (trust), jaringan sosial (social network), dan norma (norm) yang dapat mendorong terciptanya kerja sama, partisipasi, serta koordinasi yang efektif dalam mencapai tujuan bersama. Modal sosial yang kuat akan mempermudah masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata secara berkelanjutan.

Kabupaten Kampar merupakan salah satu daerah di Provinsi Riau yang memiliki potensi wisata alam yang cukup besar. Salah satu objek wisata yang sedang berkembang adalah wisata Siantan Park yang terletak di

Desa Kuntu Kecamatan Kampar Kiri. Wisata ini merupakan hasil inisiatif masyarakat yang bekerja sama dengan pemerintah desa dalam upaya mengembangkan potensi lokal menjadi destinasi wisata yang menarik. Namun, dalam proses pengembangannya masih ditemukan berbagai kendala, khususnya yang berkaitan dengan keterbatasan modal sosial seperti kurang optimalnya jaringan kerja sama, tingkat kepercayaan yang belum kuat, serta penerapan norma yang belum konsisten.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis modal sosial dalam pengembangan wisata Siantan Park di Desa Kuntu Darussalam Kecamatan Kampar Kiri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi secara teoritis dalam pengembangan kajian sosiologi, khususnya terkait modal sosial dan pariwisata, serta secara praktis sebagai bahan masukan bagi pihak terkait dalam mengembangkan wisata berbasis masyarakat secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena modal sosial dalam pengembangan wisata Siantan Park di Desa Kuntu Darussalam.

Lokasi penelitian berada di Siantan Park, Desa Kuntu Darussalam, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pengelola

wisata dan masyarakat sekitar yang terlibat langsung dalam kegiatan pengembangan wisata. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait objek penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dari informan, observasi digunakan untuk melihat kondisi lapangan, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan model interaktif, yaitu melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan data yang diperoleh

dari berbagai informan dan metode pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Kepercayaan (Trust)*

Kepercayaan merupakan salah satu unsur penting dalam modal sosial yang berperan dalam mendukung pengembangan wisata Siantan Park. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan antara pengelola dan masyarakat sudah terjalin melalui kerja sama dalam pengelolaan wisata. Masyarakat memberikan dukungan terhadap kegiatan wisata, seperti menjaga kebersihan dan ikut berpartisipasi dalam pengembangan fasilitas.

Namun demikian, tingkat kepercayaan yang ada masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal konsistensi kerja sama dan tanggung jawab antar pihak. Kurangnya kepercayaan yang kuat dapat menghambat koordinasi serta efektivitas pengelolaan wisata. Oleh karena itu, penguatan kepercayaan menjadi hal penting untuk menciptakan kerja sama yang lebih solid.

2. *Jaringan Sosial (Social Network)*

Jaringan sosial dalam pengembangan wisata Siantan Park terlihat dari adanya hubungan kerja sama antara pengelola dengan masyarakat sekitar. Jaringan ini berperan dalam mendukung aktivitas pengelolaan wisata, seperti promosi dan pengembangan fasilitas.

Namun, jaringan sosial yang terbentuk masih terbatas dan belum berkembang secara luas, khususnya dalam menjalin kerja sama dengan pihak eksternal seperti pemerintah daerah, investor, maupun pihak swasta. Keterbatasan jaringan ini menjadi salah satu kendala dalam pengembangan wisata secara optimal. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk memperluas

jaringan kerja sama guna meningkatkan potensi wisata Siantan Park.

3. *Norma (Norm)*

Norma sosial yang berlaku di masyarakat, seperti gotong royong, kebersamaan, dan saling membantu, menjadi dasar dalam mendukung pengembangan wisata Siantan Park. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan wisata serta membantu kegiatan pengelolaan.

Meskipun demikian, penerapan norma tersebut belum sepenuhnya konsisten. Masih terdapat masyarakat yang kurang aktif dalam kegiatan bersama, sehingga mempengaruhi keberlangsungan pengelolaan wisata. Oleh karena itu, diperlukan penguatan nilai-nilai sosial agar norma dapat dijalankan secara lebih efektif dan merata.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa modal sosial yang meliputi kepercayaan, jaringan sosial, dan norma memiliki peran penting dalam pengembangan wisata Siantan Park. Ketiga unsur tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam menciptakan kerja sama serta partisipasi masyarakat.

Namun, modal sosial yang ada belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari masih terbatasnya jaringan kerja sama, belum kuatnya tingkat kepercayaan, serta belum konsistennya penerapan norma dalam masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan wisata tidak hanya bergantung pada potensi alam, tetapi juga pada kualitas hubungan sosial yang terbangun dalam masyarakat.

Dengan demikian, penguatan modal sosial melalui peningkatan kepercayaan, perluasan jaringan, dan peneguhan norma menjadi kunci dalam mendukung pengembangan

wisata Siantan Park secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa modal sosial memiliki peran penting dalam pengembangan wisata Siantan Park di Desa Kuntu Darussalam Kecamatan Kampar Kiri. Unsur modal sosial yang meliputi kepercayaan, jaringan sosial, dan norma telah terbentuk dalam masyarakat dan mendukung kegiatan pengelolaan wisata.

Namun, kondisi modal sosial tersebut belum sepenuhnya optimal. Kepercayaan antar pengelola dan masyarakat sudah ada, tetapi masih perlu diperkuat. Jaringan sosial yang dimiliki masih terbatas, terutama dalam menjalin kerja sama dengan pihak eksternal. Selain itu, norma sosial seperti gotong royong dan kebersamaan telah diterapkan, tetapi belum berjalan secara konsisten di seluruh masyarakat.

Dengan demikian, penguatan modal sosial melalui peningkatan kepercayaan, perluasan jaringan kerja sama, serta peneguhan norma sosial menjadi faktor penting dalam mendukung pengembangan wisata Siantan Park secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan dan bimbingannya. Terima kasih juga disampaikan kepada pihak Desa Kuntu Darussalam, pengelola wisata Siantan Park, serta seluruh informan yang telah membantu dalam penelitian ini.

Penulis turut mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman atas dukungan dan doa yang diberikan. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, F., Basalamah, A., Rachmat, T., & Ayuningsih,

S. F. (2024). Modal Sosial Masyarakat Sebagai Akselerator Pengembangan Destinasi Pariwisata Premium. *Sadar Wisata: Jurnal Pawirisata*, 7(2), 146–157.

<https://doi.org/10.32528/sw.v7i2.265>

5

Andini, N. (2020). SocioEdu: Sociological Education. *SocioEdu: Sociological Education*, 1(1), 34–41.

Atmoko, T. P. H. (2021). Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman. *Media Wisata*, 12(2), 146–154. <https://doi.org/10.36276/mws.v12i2.209>

Eka Persada, H., & Uddin, B. ' (2022). *Gajah Mada Journal of Tourism Studies Modal Sosial Ketahanan Desa Wisata Nglanggeran dalam Menghadapi Pandemi COVID-19*. 19,60–76 <https://doi.org/10.22146/gamajts.v4i1.72722>

Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.

Febriana, D., & Saputra, P. P. (2021). Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Destinasi Wisata “Aek Bedelew” Lepar Di Kelurahan Mantung, Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1), 71 <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.33439>

Guntur, G. (2019). a Conceptual Framework for Qualitative Research: a Literature Studies. *Capture : Jurnal Seni Media Rekam*, 10(2), 91–106. <https://doi.org/10.33153/capture.v10i2.2447>

Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal ashri Publishing.

L. Rahmadani, K., & Resdati. (2023). Modal Sosial Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Pengembangan Kampung Wisata di Kota Pekanbaru. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(8), 3791–3806.

Martono, N. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Rajagrafindo Persada.

- Ningsih, E. D., Wijaya, A., & Kunci, K. (2023). *Modal Sosial sebagai Strategi Penanganan Stagnasi dalam Pengembangan Desa Wisata Liyangan Pages 118-134 Social Capital as a Strategy for Overcoming Stagnation in the Development of Liyangan Tourism Village*. 5(2), 118-134.
- Nugraha, I. G. P. (2021). Peran Modal Sosial dalam Pengembangan Desa Wisata Serangan Denpasar Bali. *Media Wisata*, 19(2), 179-185. <https://doi.org/10.36276/mws.v19i2.8>
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.
- Ohtaki, N., Takano, N., & Ohtomo, H. (1977). Cysticercosis. *Nishinohon Journal of Dermatology*, 39(2)188-193. <https://doi.org/10.2336/nishinohonhifu.39.188>
- Pramanik, P. D., Ingkadijaya, R., & Achmadi, M. (2019). The Role of Social Capital in Community Based Tourism. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 7(2),62-73. <https://doi.org/10.21776/ub.jitode.2019.07.02.02>
- Pratiwi, R., Mulyadi, M., & Sari, R. (2020). *Peran Modal Sosial dalam Pengembangan Desa Wisata*. 3(1).
- Putri Gunawan, A. A., Heriyanti, L., & Wijayanti, A. (2024). Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Pantai Zakat Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (JISA)*,7(2),18.<https://doi.org/10.30829/jisa.v7i2.21249>
- Putri, L. D., Prayitno, G., Hidayat, A. R. T., & Siankwilimba, E. (2025). Trust, Norms, and Networks: Social Capital's Role in Community-Based Tourism in Tambakrejo Village, Indonesia. *Journal of Regional and Rural Studies*, 3(1), 68-80. <https://doi.org/10.21776/rrs.v3i1.49>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Supriyanto, & Fitria, N. J. L. (2022). Modal Sosial Dan Potensi Wisata Dalam Pengembangan Kompleks Pariwisata Pelabuhan Kota Probolinggo Berbasis Masyarakat Pendahuluan lokal dengan melibatkan norma dan nilai sebagai fasilitasi serta menciptakan kolaborasi dapat mudah serta cepat teratasi tanp. *Entita*, 4(2).
- SYAHRIAR, G. H. (2013). Modal Sosial Dalam Pengelolaan Pembangunan. *JISPAR, FISIP Universitas Palangka Raya*, 4, 10.
- Syarifuddin, D. (2025). *Modal Sosial dan Dinamika Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Desa Wisata Berkelanjutan*. 6(1), 37-52. <https://doi.org/10.53682/jpjsre.v6i1.11660>
- Tamara, D., Fitriani, K., Rohim, A., Hayati, L., & Saputra, P. P. (2023). Modal Sosial Komunitas Bujang Squad dalam Pengembangan Wisata Tahura Gunung Mangkol di Desa Terak Kabupaten Bangka Tengah. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(1), 57<https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1104>
- Utami, V. Y. (2020). Dinamika Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Desa Wisata Halal Setanggor: Kepercayaan, Jaringan Sosial Dan Norma. *Reformasi*, 10(1), 34-44. <https://doi.org/10.33366/rfr.v10i1.1604>
- Wibowo, J. M. (2018). *Peran Modal Sosial dalam Pengembangan Community Based Tourism (CBT) (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Jodipan Kecamatan Blimbing Kota Malang)*. 141.
- Yu, E. W. R., Chie, W. C., & Chen, T. H. H. (2004). Does screening or surveillance for primary hepatocellular carcinoma with ultrasonography improve the prognosis of patients? *Cancer Journal*,10(5),317-325.<https://doi.org/10.1097/00130404-200409000-00009>